

**RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN  
DAN PERFORMA SPIRITUALITAS PADA LUKISAN  
GUS FUAD**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu Agama (S. Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:  
**MHD TRI RAHMADI**  
NIM. 15530092

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2020**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. MHD Tri Rahmadi  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama :MHD Tri Rahmadi  
NIM :15530092  
Jurusan/ Prodi :Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul/ Skripsi :**RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN  
DAN PERFORMA SPIRITUALITAS PADA  
LUKISAN GUS FUAD**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 5 Maret 2020  
Pembimbing,

**Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19690120 199703 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MHD Tri Rahmadi  
NIM : 15530071  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Sepakat, Desa Pematang Duku Timur, Kec.  
Bengkalis, Kab. Bengkalis, Provinsi Riau  
Alamat di Jogja : Jl. KH. Ali Maksum, No.215 Krapyak Kulon,  
Kelurahan Panggung Harjo, Kec. Sewon, Kab.  
Bantul, Yogyakarta  
Telp/email : 082174131878/ [mhdtrirahmadi@gmail.com](mailto:mhdtrirahmadi@gmail.com)  
Judul : Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an dan  
Performa Spiritualitas pada Lukisan Gus Fuad

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2020

Saya Yang Menyatakan,



(MHD Tri Rahmadi)  
NIM. 15530092



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-312/Un.02/PP.00.9/03/2020

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI ESTETIS TERHADAP AL-QUR'AN DAN PERFORMA SPIRITUALITAS  
PADA LUKISAN GUS FUAD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MHD. TRI RAHMADI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15530092  
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Maret 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5efaf8taef25e



Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 5efb176018ca3



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5efae25af2887

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 12 Maret 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5efee2f4cde6d



**Motto:**

*“Hidup dengan ilmu membuat lebih mudah,  
hidup dengan agama menjadi berkah dan terarah,  
serta hidup dengan seni akan terasa lebih indah”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **P E R S E M B A H A N**

*Karya ini saya persembahkan untuk :*

**KEDUA ORANG TUA TERCINTA**

*Almamater Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

*Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,*

*Semua pihak yang membantu dan yang memiliki curiositas  
yang kuat atas penelitian ini.*

*Serta semua motivator dibalik layar.*

*Terimakasih*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	za	ẓ	zet titik dibawah

ع	Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

## III. Ta Marbutah di akhir kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.



كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūḍ</i>

#### VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis	<i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
-------------------	--------------------	--

### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

### IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah ﷺ yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Rahmat Allah semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi dan Rasul yang bertugas memperkenalkan Allah Swt kepada umat manusia.

Alhamdulillah, pada akhirnya penelitian ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini saya susun dan saya ajukan kepada kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama. Saya selaku penulis menyadari betul bahwasanya karya tulis ini banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan komentar dari berbagai pihak sangat saya harapkan sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya dengan panjatan do'a kepada Allah semoga berkenan membalas ketulusan amal perbuatan serta kebajikan mereka. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Phil. Sahiron Syamsudin, M.A selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beliau.
2. Dr. Alim Ruswantoro dan Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses saya sebagai mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir,
3. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir,
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik penulis selama berkuliah di kampus UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. sebagai dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis.
6. Seluruh jajaran dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan umumnya para dosen di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat memberikan kemanfaatan dan keberkahan ilmu kepada penulis.
7. Kedua orang tua tercinta, Ibu Solimatun dan ayah Suyatmin, SP. Kemudian Saudara Kandung, Mas Sigit Prianto, Mbak Dwy Jayanti, dan Adik MHD Ikhsan Maulana, terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi

di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Seluruh Informan, KH. Fuad Riyadi (Gus Fuad), Gus Samu, Pak Suwantara, Pak Arya, serta para informan lainnya yang turut berpartisipasi selama penelitian penulis, terimakasih atas sambutan, luangan waktu dan informasinya, semoga membawa kemanfaatan dan keberkahan.
9. Seluruh para guru *murabbī rūh* penulis di MDA Darussalam, SDN 035, Pondok Pesantren Al-Amin (Bengkalis), Darel-Hikmah (Pekanbaru), Ulul Albab (Yogyakarta), Al-Munawwir dan Ali Maksu (Krapyak, Yogyakarta). Serta Para Guru penulis lainnya, salam dan hormat takzim atas bimbingan kepada penulis.
10. Teman seperjuangan tugas akhir, terimakasih banyak atas bantuan dan ketenangan jiwa yang disuguhkan, dan seluruh teman yang tidak dapat saya tulis satu-persatu yang memberikan motivasi, dan sumbangsih dalam penulisan tugas akhir ini.
11. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam proses di tahun-tahun perkuliahan. Kepada teman-teman di MH 3 Squad, teman-teman organisasi selama di Yogyakarta, JQH Al-Mizan, IKAPDH, Al-Amin Team, IPNU-IPPNU Mantrijeron dan Kota Yogyakarta, serta teman-teman PONPES Ulul Albab dan PONPES Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga tetap terus terjaga ikatan kita.

12. Teman-teman KKN di dusun Karang Padang desa Serut kecamatan Gedangsari kabupaten Gunungkidul UIN Sunan Kalijaga angkatan 99 tahun 2018
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 28 Februari 2020

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
MHD Tri Rahmadi  
NIM.15530092

## ABSTRAK

Al-Qur'an hadir dan tampil memukau di ranah kehidupan masyarakat yang beragam. Ia menjawab tantangan zaman sekaligus bersifat inimitabilitas. Hingga tidak ada yang menandingi dan menyetarakannya. Dengan kehadirannya inilah Al-Qur'an direspons dan diterima serta diimplementasikan oleh umat manusia terkhusus di kalangan umat muslim sesuai porsinya masing-masing.

Telaah tentang penerimaan terhadap kehadiran Al-Qur'an sangat beragam dan menarik dari berbagai perspektif. Salah satu aspek yang merespon tersebut ialah dari sudut pandang estetis. Reaksi ini lahir dari aspek bacaan, bunyi dan juga tulisan. Hal ini juga dipengaruhi oleh bagaimana umat Islam memahami berdasarkan pengetahuan dan aspek latar belakang yang mengelilinginya termasuk yang diresepsi oleh seorang Kiai sekaligus seniman muslim terhadap ayat-ayat pilihan di dalam Al-Qur'an yang penulis kaji ini.

Ruang penelitian skripsi ini adalah berkenaan dengan resepsi (penerimaan) estetis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh Gus Fuad sebagai seorang *reader* dengan latar belakang pemahaman agama yang kental sekaligus berpengalaman dalam bidang kesenian Islam. Kemudian pemahaman atas ayat-ayat tersebut diimplementasikan oleh Gus Fuad melalui media lukis. Selain itu, dalam skripsi ini penulis mengkaji tentang bagaimana bentuk spiritualitas yang ditampilkan oleh media visual berupa lukisan tersebut sehingga menjadi nilai-nilai yang unik pada karya lukisan Gus Fuad.

Intisari dari penelitian ini menunjukkan bahwa apa yang diresepsi oleh Gus Fuad dengan memposisikan dirinya pada satu sudut pandang pemaknaan terhadap teks ayat-ayat Al-Qur'an menghadirkan suatu pemaknaan yang baru melalui perspektif estetis sehingga teraktualisasi menjadi lukisan-lukisan yang memiliki aura spiritualitas berupa *Barokah al-Muhammadiyah*, sakralitas lukisan, dan pemecah permasalahan internal.

Kata Kunci :

***Resepsi Estetis Al-Qur'an, Lukisan Gus Fuad, Implied Reader, Spiritualitas.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan / Manfaat.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Kerangka Teoritik.....	17
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II SENI DAN SPIRITUALITAS ISLAM SERTA RESEPSI ESTETIS ATAS AL-QUR'AN .....</b>	<b>24</b>
A. Tinjauan Tentang Seni Islam .....	24
1. Sketsa Esensi Seni Islam secara Umum.....	24
2. Orientasi dan Fungsional Seni Islam.....	27



3. Seni Rupa dalam Islam.....	29
4. Karakteristik dan Bentuk Seni Rupa dalam Al-Qur'an.....	31
B. Kajian tentang Spiritualitas Islam.....	33
C. Integritas Seni dan Spiritualitas Islam.....	35
D. Resepsi Estetis Al-Qur'an.....	40
1. Gambaran Resepsi Estetis secara Umum .....	40
2. Kajian Resepsi Al-Qur'an.....	42
3. Ragam Resepsi Al-Qur'an.....	44
<b>BAB III GUS FUAD DAN KARYA SENI LUKISNYA .....</b>	<b>47</b>
A. Sketsa Biografi KH. Fuad Riyadi.....	47
1. Profil dan Latar Belakang.....	47
2. Pendidikan dan Guru.....	48
3. Prestasi dan Karya Seni .....	50
B. Eksistensi dan Dakwah .....	51
1. Pondok Pesantren Raudhatul Fatimah.....	52
2. Majelis Shalawat Simtudduro .....	56
3. Grup Musik Rofa Band.....	58
4. Media Sosial Internet .....	60
C. Proses Awal Gus Fuad dalam Ranah Seni Lukis.....	60
D. Konsep dan Ciri Khas Lukisan Gus Fuad .....	63
1. Latar Belakang Konsep Lukisan .....	64
2. Bentuk dan Ciri Khas Lukisan .....	64

BAB IV ANALISIS RESEPSI ESTETIS GUS FUAD ATAS AL-QUR'AN DAN PERFORMA SPIRITUALITAS LUKISANNYA.....	74
A. Konsep Kerja Kreatif Lukisan.....	74
B. Resepsi Estetis Gus Fuad terhadap Al-Qur'an.....	82
1. QS. Al-Ahzab Ayat 56 “Shalawat” .....	85
2. QS. Al-Fath Ayat 29 “Min Atsari Sujud” .....	93
3. QS. Al-Maidah Ayat 2 “Bergendong-gendongan”.....	98
4. QS. Al-Isra' Ayat 85 “Roh”.....	100
C. Bentuk Performa Spiritualitas Lukisan Gus Fuad .....	107
1. Substansi Aura Positif ( <i>Barokah al-Muhammadiyah</i> ) .....	107
2. Sakralitas Lukisan .....	109
3. Perantara Pemecahan Masalah.....	110
BAB V PENUTUP .....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
CURRICULUM VITAE.....	121
LAMPIRAN.....	123

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Respons terhadap seni keindahan menjadi salah satu aspek yang disinggung di dalam Al-Qur'an. Bentuk dan pola reaksi respons tersebut hadir di berbagai macam hal, baik dari perspektif keindahan seni tulisan, bacaan, bunyi, maupun seni rasa.<sup>1</sup> Hal ini berdasarkan implementasi global dari sifat eksistensi Al-Qur'an itu sendiri. Ia tampil memukau untuk merespons sekaligus menunjukkan arah yang baik dan benar.

Kehadirannya yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya bersifat inimitabilitas<sup>2</sup> dan membentuk eksistensi yang relevan untuk setiap zaman dan tempat (*solih li kulli zamān wa makān*).<sup>3</sup> Al-Qur'an juga tidak hanya menjadi teks hukum atau agama yang digunakan oleh ulama dan pendakwah. Akan tetapi sejak abad ke-7 pewahyuannya, Al-Qur'an telah diresepsi (terima) dengan cara seperti dihafal, dibacakan, serta ditampilkan (*Perform*) berupa pengamalan-pengamalan keseharian dengan berbagai macam aneka ragam dan bentuk, serta disalin dan dikaji oleh berbagai seluruh lapisan masyarakat, baik dari kalangan akademisi,

---

<sup>1</sup> Agam Akbar pahala, "Resepsi Estetik terhadap Lukisan Kaligrafi Syakban Yadi", *Tarbiyatuna*, Vol.9 No.1 Juni 2018, hlm. 3.

<sup>2</sup> Inimitabilitas berarti tidak ada yang dapat menirukan. Dalam hal ini yang penulis maksud ialah tiruan terhadap teks Al-Qur'an. Istilah ini merupakan bagian dari *I'jaz Al-Qur'an*. Lihat Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (terj.) Sahiron Syamsudin (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016) hlm. 77.

<sup>3</sup> Istilah ini berasal dari Fazlur Rahman (intelektual muslim berkebangsaan Pakistan yang wafat pada tahun 1988), kemudian dipopulerkan ke dunia akademik. lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Tafsir Sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm.v.

tokoh masyarakat, anak-anak muda, sampai masyarakat biasa dan bahkan di kalangan non muslim (*foreigners*).<sup>4</sup>

Ditinjau secara esensinya, Ahmad Rafiq mengklasifikasi tujuan seseorang membaca Al-Qur'an menjadi tiga macam. *Pertama*, membaca Al-Qur'an berbagai ibadah, secara umum banyak dilakukan oleh kalangan umat Islam untuk mendapatkan ganjaran (pahala) dari membacanya. *Kedua*, membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan petunjuk (*hudan*), hal ini dilakukan adalah untuk mendapatkan inspirasi dari Al-Qur'an itu sendiri. Adapun inspirasi yang dimaksud adalah untuk memperoleh kejelasan yang mendalam dan mendetail terhadap lafadz dan isyarat-isyarat yang dapat ditangkap dari lafadz-lafadz Al-Qur'an tersebut. *Ketiga*, sebagai alat justifikasi, maksudnya ialah seorang pembaca (*reader*) memiliki tujuan sebagai pendukung pemikiran bahkan keadaannya pada moment tertentu. Misalnya menggunakan dalih untuk penguatan kepentingan politik partai, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Dari ketiga pengelompokan tersebut, penerimaan (resepsi) Al-Qur'an tergolong dalam kategori kedua, yaitu Al-Qur'an sebagai sumber untuk mendapatkan petunjuk, sehingga respons penerimaan Al-Qur'an dengan meraih sebuah inspirasi berdasarkan tujuan keindahan lazim disebut dengan resepsi estetis. Hal ini dapat dilihat dan dipelajari dengan teori tentang resepsi estetis. Yaitu bagaimana Al-Qur'an diresepsi oleh sahabat nabi dan generasi setelahnya sehingga memunculkan fenomena-fenomena yang cukup menarik dalam upaya umat Islam

---

<sup>4</sup> Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (terj.) Sahiron Syamsudin (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016) hlm. 121.

<sup>5</sup> Ahmad Rafiq. "Pembacaan Atomistik terhadap al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi" *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No 1, 2004, hlm. 3-5.

bergaul dengan kitab sucinya. Menurut Ahmad Baidowi, penyebutan resepsi estetis karena penerimaan kitab suci ini diekspresikan untuk tujuan estetis, yaitu dengan mendominasi sisi keindahan dari Al-Qur'an. Terlepas bahwa dengan pendekatan aspek estetika tersebut terdapat keinginan untuk membuat Al-Qur'an mudah dipahami.<sup>6</sup> Senada pula bahwa makna resepsi estetis terhadap Al-Qur'an di sini bukan merupakan konsep atau ajaran keindahan yang dimuat dalam Al-Qur'an melainkan ia lebih dimaksudkan sebagai proses penerimaan dengan mata maupun telinga, pengalaman seni, serta bentuk cita rasa pada sebuah obyek atau penampakan tersebut.<sup>7</sup>

Secara definitif, resepsi estetis merupakan terjemahan dari bahasa Latin yaitu *recipere* (Latin), *reception* (Inggris) yang memiliki arti penerimaan atau penyambutan pembaca. Dengan makna lain ialah bagaimana sebuah teks dipahami dan direspons oleh pembaca melalui berbagai macam media bentuk keindahan serta memerlukan proses dan periode tertentu.<sup>8</sup> Ia juga diterjemahkan sebagai "penerimaan estetik" sesuai dengan *aesthetic of reception*. Sedangkan resepsi Al-Qur'an adalah uraian tentang bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespons, serta memanfaatkan atau menggunakannya baik secara teks atau sebagai mushaf yang dibukukan dan

---

<sup>6</sup> Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an", *Esensia*, vol.8, no.1, Januari 2007, hlm. 20

<sup>7</sup> M. Nur Kholis Setiawan. "Para Pendengar Firman Tuhan (Telaah terhadap Efek Estetik al-Qur'an)", *Al-Jamiah*, vol. 39, no. 01, Januari-Juni, hlm. 246

<sup>8</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 165

mempunyai makna tersendiri atau sekumpulan kata-kata lepas yang memiliki makna tertentu.<sup>9</sup>

Resepsi (penerimaan) estetis terhadap Al-Qur'an ini adalah kajian yang berdiri sendiri sebagai bentuk respons dari praktik kegiatan sehari-hari umat Islam. Kajian resepsi estetis ini juga masih tergolong muda dalam khazanah studi Al-Qur'an. beberapa nama sarjana studi Al-Qur'an yang memiliki konsentrasi dalam isu-isu resepsi Al-Qur'an di antaranya seperti Navid Kermani, Kristina Nelson, dan Anne Rasmussen.

Pada penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap Gus Fuad sebagai tokoh masyarakat yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat dan secara umum ialah seorang muslim yang melakukan resepsi (penerimaan) estetis terhadap Al-Qur'an melalui media seni lukis islami. Dalam hal ini pula sebuah hasil karya seni lukis Islami Gus Fuad, tidak bisa lepas dari sebuah proses kerja kreatif. Proses ini dikenal sebagai proses imajinasi dalam membuat suatu karya yang telah ada sebelumnya, tetapi Gus Fuad berusaha keras untuk menampilkan hasil karya yang baru dengan ciri khas lain yang bersumber langsung dari makna interpretasi terhadap ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an lalu diakui publik sebagai hasil ciptaan nya, sehingga proses ini gabungan dari proses belajar, proses penerimaan (resepsi), proses berpikir, dan proses berkreasi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Rafiq. dkk, *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm.73.

<sup>10</sup> Nooryan Bahari, *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008 ), hlm.62.

Kajian tentang seni lukis Islam, secara definisi *art is an expression of muslim feeling* adalah pengungkapan perasaan dan pemaknaan manusia, secara khusus seorang muslim.<sup>11</sup> Sedangkan seni lukis sendiri adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.<sup>12</sup>

Adapun paradigma seni Islam sendiri memiliki landasan pengetahuan yang diilhami nilai spiritualitas, misalnya para tokoh seni tradisional Islam menyebutnya dengan istilah hikmah atau kearifan. Sedangkan tradisi umat Islam melahirkan intelektual dan spiritual yang di antara keduanya tidak dapat dipisahkan, hal ini menjadi penyebab keduanya merupakan realitas yang sama. Karena hikmah yang mendasari seni Islam tidak lain adalah dari aspek kearifan dan spiritualitas Islam itu sendiri.<sup>13</sup>

Sementara seni lukis Islam berupa kaligrafi bukan hanya bentuk materialnya yang memiliki keindahan, tetapi lebih dari itu. Seni lukis kaligrafi memiliki dimensi makna di balik rangkaian keindahan dan objek yang di tampilkan. Setiap seni lukis yang bersumber dari Al-Qur'an menyuarakan kandungan Wahyu Islam sekaligus menggambarkan tanggapan spiritualitas jiwa orang Islam terhadap pesan ilahi.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> The Liang Gie, *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1996), hlm. 31.

<sup>12</sup> Soedarso SP, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Sakudayarsana, 1990), hlm. 11.

<sup>13</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality*. (Lahore: Sauhail Academy, 1997) hlm.19.

<sup>14</sup> Agam Akbar P. "Resepsi Estetik terhadap Lukisan Kaligrafi Syakban Yadi", hlm. 3

Sepanjang sejarah, seni lukis islami berupa kaligrafi telah mengalami berbagai macam dinamika perubahan dan perkembangan yang semakin hari semakin beranekaragam dan berkembang, baik dari segi tulisannya, bentuknya, dan dari segi ornamennya. Perkembangan seni lukis sangat dipengaruhi oleh kondisi regional, sesuai pemikir dan kreativitas para seniman tersebut, sehingga seni lukis kaligrafi sering dianggap seni yang plastis. Tak terkecuali pada bentuk lukisan Islam berbentuk kaligrafi abstrak Gus Fuad tersebut, yang secara rinci akan penulis paparkan pada bab selanjutnya.

Al-Qur'an memberikan santapan kepada rohani atau spiritualitas yang sangat dalam, menyadarkan dan membangun hati nurani, memberikan kenikmatan pada perasaan, serta melicinkan lidah, sehingga Islam telah mengajak, menikmati, dan menyukai keindahan, maka Islam akan membeberkan pengungkapan tentang ini, sekaligus menikmati dan menyukai perkara-perkara tentang keindahan.<sup>15</sup>

Berangkat dari hal di atas, karya lukisan abstrak Islami menjadi daya tarik penulis sebagai salah satu media dalam melakukan penelitian terkait tentang resepsi estetis Al-Qur'an, karena karya seni adalah wujud ekspresi dari pemikiran dan akibat dari kegiatan keseharian yang terbentuk dari berbagai latar belakang, sehingga karya-karya yang dihasilkan adalah bentuk responss dan penerimaan estetis dari Al-Qur'an, sekaligus tentang bagaimana tampilan spiritualitas dari lukisan tersebut, terlebih Gus Fuad adalah salah satu tokoh agama (kiai) dan

---

<sup>15</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Islam dan Seni*, (terj.) Zuhairi Misrawi, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hlm.31.



seniman yang berpengaruh di masyarakat, sehingga hal ini menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti.

Ringkasnya, penulis menarik tiga poin terkait kegelisahan dan latar belakang pentingnya objek penelitian ini untuk ditelaah; *Pertama*, Kajian tentang resepsi estetis mengenai seni rupa lukis Islam masih terbatas, sedangkan perkembangan interpretasi Al-Qur'an melalui model seni lukis maupun kaligrafi terus *update* dengan berbagai macam latar belakang pembaca (tokoh yang berpengaruh). *Kedua*, Gus Fuad adalah salah satu *kiai sufi* yang berkecimpung di dunia pesantren sekaligus *kiai millennial* yang melakukan dakwah melalui pendekatan seni (seniman muslim), sehingga integrasi antara tasawuf dan seni sangat erat. Beliau juga mempunyai hal-hal pemahaman penafsiran dengan latar belakang agama yang kental. *Ketiga*, Sumber dan bentuk tampilan (performa) aspek spiritualitas dalam kehidupan sangat beragam dengan berbagai media yang bersumber langsung dari penafsiran Al-Qur'an, penulis tertarik bagaimana proses spiritual dapat diraih melalui media lukisan Islami berupa kaligrafi abstrak tersebut sebagai bentuk karya resepsi estetis terhadap Al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang akademik di atas, dapat dibingkai menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses resepsi estetis Gus Fuad terhadap beberapa pilihan ayat Al-Qur'an yang diekspresikan pada media lukisannya?
2. Bagaimana performa (bentuk tampilan) spiritualitas dari karya lukisan Gus Fuad tersebut ?

## **C. Tujuan / Manfaat**

Pada setiap penelitian ilmiah tentunya memiliki tujuan yang hendak diraih, sehingga upaya-upaya dalam proses penelitian tercapai dengan baik.

Adapun tujuan penelitian pada kajian ini ialah;

1. Untuk memahami bentuk proses terjadinya resepsi estetis Gus Fuad terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tergores dalam media lukisan.
2. Untuk memperoleh informasi tentang tampilan spiritual yang terpancar dari karya lukisan Gus Fuad tersebut.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Selain hal di atas, kegunaan penelitian yang penulis harapkan ialah:

1. Secara akademik, kegunaan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan khazanah studi Al-Qur'an lanjutan kedepan, terutama dalam bidang (resepsi estetis) Al-Qur'an, baik sebagai bentuk referensi atau acuan para peneliti selanjutnya.

2. Secara non akademik, kegunaan dari penelitian ini diharapkan membantu memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang resepsi estetis terhadap Al-Qur'an dalam ranah kesenian terkhusus pada objek lukisan seni rupa Islam.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ialah bagaimana penulis menunjukkan karya-karya tulis dalam satu ranah pembahasan yang sama, sekaligus sebagai informasi posisi penulis terhadap karya-karya sebelumnya, hingga akhirnya dapat diketahui autentisitasnya.

Dari berbagai karya tulis yang penulis telusuri, ada beberapa jenis karya tulis yang menjadi tinjauan baik berupa buku, jurnal, skripsi dan didukung dengan katalog yang berkaitan dengan tema yang penulis.

Penulis membagi menjadi tiga klasifikasi telaah pustaka yang paling relevan dengan pokok penelitian penulis sebagai tinjauan sekaligus posisi penelitian ini: *Pertama* yaitu karya ilmiah yang berkaitan dengan resepsi Al-Qur'an dan studi *Living Al-Qur'an*. *Kedua*, karya ilmiah yang selaras sekaligus membahas tentang lukisan Islam atau kaligrafi. *Ketiga* karya ilmiah yang berkaitan dengan Spiritual dan seni Islam.

1. Karya Ilmiah yang Berkaitan dengan Resepsi Al-Qur'an dan Studi Living Al-Qur'an

*Pertama*, Artikel karya Agam Akbar Pahala dengan judul "Resepsi Estetik pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi" dimuat di dalam Jurnal *Tarbiyatuna*, vol. 9 No.1 Juni, 2018. Tulisan ini yang berisi tentang relevansi antara Sakban Yadi sebagai seorang muslim dengan dirinya sebagai seorang

seniman dalam membuat karya lukisannya, implementasi dari relevansi tersebut melibatkan proses pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an yang kemudian dituangkan kedalam karya lukisannya. Hasilnya, Sakban Yadi membentuk karyanya dengan berbagai bentuk gaya lukisan, yaitu gabungan antara hiasan mushaf dan dekorasi dengan dibubuhi simbolik tertentu sesuai tema, selain itu konsep dasar karya lukisan ini adalah sebagai dakwah dalam bentuk tanggung jawab, sehingga banyak karyanya mengangkat berbagai topik kehidupan. Karya ini menjadi salah satu perbandingan dan tinjauan penulis sebagai bentuk konfirmasi tentang penelitian yang akan penulis lakukan.<sup>16</sup>

*Kedua*, tulisan Heddy Shri Ahimsa Putra dalam Jurnal *Walisongo* dengan judul "The living al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi". Volume 20, Nomor 1, Mei 2012. UGM Yogyakarta. Pada Artikel ini penulis menemukan berbagai pembahasan tentang makna Al-Qur'an hidup dan bagaimana ia berperan sebagai fenomena sosial budaya yang dikaji secara antropologis. Selain itu, penelitian ini membahas tentang makna sosial sebagai Al-Qur'an hidup dapat ditelaah dengan perspektif akulturasi, fungsional, fenomenologi, dan hermeneutik atau interpretatif. Kajian ini menjadi tinjauan pada penelitian sebagai aspek aktualisasi dari fenomena *living Qur'an* berupa resepsi estetis terhadap teks Al-Qur'an.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Agam Akbar Pahala. "Resepsi Estetik pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi". dalam *Tarbiyatuna*, Vol. 9 No.1 Juni, 2018.

<sup>17</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra. "The living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi". *Walisongo*, UGM Yogyakarta. Volume 20, No 1, Mei 2012.

*Ketiga*, karya tulis Tinggal Purwanto (Dosen STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung) yang dimuat dalam Jurnal *Mawa'izh* dengan judul "Fenomena Living Al-Qur'an dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed" Vol. 1, No. 7, Juni 2016 ). Karya tulis ini berisikan tentang telaah terhadap tiga tokoh di atas mengenai Al-Qur'an yang hidup dengan berbagai fenomena kajian sosial budaya. Pada hasil penelitian ini banyak menyinggung berbagai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan seperti Al-Qur'an dalam keseharian (dari media elektronik sampai jimat), kaligrafi (antara artistik dan Nilai profit) pembacaan Al-Qur'an (dari seni keindahan hingga kemanfaatan) dan berbagai elemen lain.<sup>18</sup>

*Keempat*, Skripsi oleh Imas Lu'ul Jannah (Jurusan Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Tahun 2015) yang berjudul "*Kaligrafi Syaifulli: Resepsi Estetik terhadap Al-Qur'an pada lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan*". Skripsi ini berisi tentang bagaimana proses terjadinya penerimaan teks Al-Qur'an yang dipahami oleh Syaiful Adnan dalam bentuk restrukturasi sekaligus rangkuman pemahaman teks dalam benaknya kemudian dibubuhkan dalam media lukis kaligrafi yang memiliki nilai estetika sekaligus ikon ciri khas yang khusus, hal ini dilatar belakangi oleh aspek internal dan eksternal pada diri Syaiful Adnan. Secara teknis, karya ilmiah ini berdekatan dengan apa yang akan penulis kaji, hanya saja objek yang ditelaah

---

<sup>18</sup> Tinggal Purwanto. "Fenomena Living Al-Qur'an dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed". dalam *Mawa'izh*, Vol. 1, No. 7, Juni 2016.

berbeda, baik secara latar belakang maupun aspek implementasi dari resepsi estetis tersebut.<sup>19</sup>

*Kelima*, Karya tulis oleh Fathur Rosyid dari Institut Ilmu Keislaman an-Nuqoyah (INSTIKA) dimuat pada Jurnal *el-Harakah* Vol. 17 No. 2 Tahun 2015 yang berjudul "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura". Berisikan tentang bagaimana tipologi teks Al-Qur'an menjadi rujukan utama sekaligus mendarah daging melalui berbagai cara penerimaan seperti resepsi estetis, resepsi eksegesis, resepsi fungsional. Kemudian penerimaan yang diterima memiliki struktur yang berbeda yaitu berupa Simbolisasi, harmonisasi Sosial, maupun logika pragmatis. Hasil penelitian ini mengklasifikasikan bahwa tipologi resepsi masyarakat Pakandangan Barat, Sumenep dapat dikategorikan pada tafsir realis dan transformatif.<sup>20</sup>

## 2. Karya Ilmiah yang Membahas tentang lukisan Islam dan Kaligrafi.

*Pertama*, Skripsi oleh Alifiya Fairuziyah (jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2015) yang berjudul *Al-Qur'an dan Seni Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah*. Dalam penelitian ini, Alifiya Fairuziyah mendapatkan berbagai respons pandangan seniman terhadap Al-Qur'an. *Pertama*, dalam diri seniman, Al-Qur'an awalnya hanya di anggap sebagai kitab suci umat Islam saja, kemudian menjadi lebih luas dengan adanya

---

<sup>19</sup> Imas Lu'ul Jannah, "Kaligrafi Syaifull: Resepsi Estetik terhadap Al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

<sup>20</sup> Fathur Rosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura". *el-Harakah*, Institut Ilmu Keislaman an-Nuqoyah (INSTIKA). Vol. 17 No. 2 Tahun 2015.

nilai-nilai estetika yang mampu menjadi daya tarik seniman tersebut, hal ini karena Al-Qur'an memiliki huruf atau kata yang sangat terjalin dengan kuat, serta kaya akan variasi dan seni penyusunan kalimat. *Kedua*, ayat yang tertulis dalam lukisan menjadi media yang memiliki aura kebahagiaan untuk seniman itu sendiri secara lahir dan bathin sekaligus sebagai bentuk penyatuan cipta, rasa, dan karsa yang memiliki hubungan erat antara manusia dengan Tuhan semesta. Dengan hasil penelitian di atas, karya ilmiah ini juga menjadi tinjauan penulis sebagai sudut pandang yang berbeda dari aspek kesenian Islam, sekaligus menjadi perbandingan pada penelitian yang akan penulis lakukan.<sup>21</sup>

*Kedua*, Tulisan Ahmad Zulfikar Ali (Dosen IDIA Preduan Sumenep Madura ) Vol 12. No. 12 Agustus Tahun 2016. Dimuat dalam jurnal *Reflektika*, berjudul "Dakwah KH. MOH. Faiz Abdul Razzaq: Studi Dakwah melalui Kaligrafi". Ahmad Zulfikar Ali memaparkan penjelasan mengapa Seni Islam kaligrafi dapat dijadikan sebagai media dakwah dan bagaimana upaya Sang Seniman tersebut menjadikan Seni yang digeluti berhasil untuk menarik orang lain serta sebagai media untuk mengenal Islam secara lebih dekat. tentang fungsi seni lukis Islam sebagai sarana dakwah. Karya ini menjadi tinjauan penulis karena berkaitan dengan esensi seniman dalam pembuatan karya. Sehingga menjadi salah satu tinjauan penting pada penelitian ini <sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Alifiya Fairuziyah, "Al-Qur'an dan Seni Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2015.

<sup>22</sup> Ahmad Zulfikar Ali. "Dakwah KH. Moh.Faiz Abdul Razzaq: Studi Dakwah melalui Kaligrafi", *Reflektika* Vol 12. No. 12 Agustus 2016.

*Ketiga*, Skripsi Umi Hanifa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Tahun 2018. Dengan judul "*Seni Rupa dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)*". Secara umum, Pada kajian penelitian ini fokus dengan bagaimana posisi Al-Qur'an terkait dengan Seni itu sendiri, kemudian Umi Hanifa menguraikan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan seni melalui pendekatan penafsiran tematik yang digagas oleh Farmawi, lalu berusaha mengklarifikasi tentang bagaimana posisi Al-Qur'an dalam kajian seni pada saat turunnya ayat dengan keadaan saat (kontekstualisasi) tulisan ini menjadi tinjauan penulis untuk dijadikan relevansi pada pembahasan seni di dalam Al-Qur'an.<sup>23</sup>

### 3. Karya Ilmiah yang Mengupas dan Menelaah tentang Spiritualitas dan Seni Islam.

*Pertama*, penulis menemukan buku yang berkaitan tentang keduanya yakni *Spiritualitas dan Seni Islami* karya Seyyed Hossein Nasr. Dalam bukunya ini, Nasr menjelaskan tentang kesenian Islam berupa seni plastis, seni musik, seni sastra, seperti gubahan syair, puisi, sekaligus tentang prinsip-prinsip wahyu tuhan yang memiliki integritas yang tinggi terhadap pola-pola spiritualitas dan tasawuf para umat muslim. Buku ini diterbitkan di penerbit mizan tahun 1993 dengan penerjemah oleh Drs. Sutejo dan penyunting Hasti Tarekat. Buku ini memiliki tinjauan yang penting dalam pembahasan aspek seni Islam dan spiritualitas pada penelitian yang akan penullis lakukan.

---

<sup>23</sup> Umi Hanifa, "Seni Rupa dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.Tahun 2018.



*Kedua*, terkait spiritualitas, penulis menemukan karya ilmiah dalam bentuk tesis, ditulis oleh Yadi Mulyadi dengan judul, “*Al-Qur’an dan Jimat (Studi Living Qur’an pada Masyarakat Adat Wewengkon Kasepuhan Lebak Banten)*,” konsentrasi Tafsir Program Magister Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017. Pada penelitian ini yadi mulyadi menjelaskan tentang bagaimana potongan ayat-ayat Al-Qur’an dijadikan jimat oleh masyarakat yang diyakini memiliki kemukjizatan dan spiritualitas untuk keperluan dan kebutuhan tertentu. Sehingga informasi terkait penelitian pada tesis ini menjadi relevan dengan penelitian yang akan penulis kaji nanti terkhusus mengenai spiritualitas dan jimat yang diyakini oleh masyarakat.<sup>24</sup>

*Ketiga*, Artikel karya Andi Herawati (Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra Jakarta) dimuat dalam jurnal *Kawistara* vol.5, No. 2, 17 Agustus 2015. Berjudul "Keindahan sebagai Elemen Spiritual (perspektif Islam Tradisional)". Jurnal ini berisi tentang bagaimana keindahan dapat menjadi peran penting dalam perjalanan spiritual manusia, hal ini sudah menjadi fitrah dalam menuju tempat kembalinya kepada Tuhan yang satu, keindahan ini pula mengajak manusia untuk menghidupkan citra rasa sakral yang termanifestasi dalam seni, budaya, kaligrafi dan berakhir dengan adanya pelunturan adanya ego spiritual yang palsu. Sehingga jurnal ini menjadi peran yang penting dalam telaah penelitian penulis nanti.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Yadi Mulyadi, “*Al-Qur’an dan Jimat (Studi Living Qur’an pada Masyarakat Adat Wewengkon Kasepuhan Lebak Banten)*”, Tesis Program Magister Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.

<sup>25</sup> Andi Herawati, "Keindahan sebagai Elemen Spiritual (perspektif Islam Tradisional)", *Kawistara*, vol.5, No. 2, 17 (Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra Jakarta) Agustus 2015.

*Keempat*, Dalam kajian spiritualitas, penulis juga meninjau karya ilmiah Islah Gusmian (Alumni Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002) dimuat dalam jurnal *al-Jami'ah* Vol. 41, No. 1, 2003 M / 1424 H yang berjudul "Kaligrafi Islam: dari Nalar Seni hingga ke Symbolisme Spiritual". Secara umum, isi dari Artikel ini ialah jawaban dari pertanyaan tentang mengapa dalam perkembangan seni Islam nuansa artistik dan magik begitu terasa kental dan mengapa setelah Islam datang, wacana tentang penulisan Arab begitu pesat? Selain itu isi penelitian ini ialah mengenai seni lukis Islam berupa kaligrafi dan karya yang mirip dengan nya menjadi daya tarik tersendiri di kalangan para sufi melalui imbuhan metafor yang terlukis pada simbol-simbol lukisan seni kaligrafi sekaligus sebagai manifestasi dari perjalanan spiritualitasnya.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa karya ilmiah yang penulis temukan di atas, belum ditemukan tulisan yang membahas sekaligus meneliti secara komprehensif dan spesifik terkait bagaimana teks Al-Qur'an diterima (resepsi) lalu diaplikasikan dalam media lukis abstrak dengan proses unik serta memiliki latarbelakang seorang kiai sufi. Dan kemudian lukisan-lukisan tersebut menjadi inspirasi atau mengandung aspek performa spiritualitas yang positif untuk penikmat seni maupun masyarakat secara umum.

---

<sup>26</sup> Islah Gusmian. "Kaligrafi Islam: dari Nalar Seni hingga ke Symbolisme Spiritual", *al-Jami'ah* Vol. 41, No. 1, 2003 M / 1424 H. Yogyakarta. 2002.

## F. Kerangka Teoritik

Penelitian ini menggunakan kerangka teoritik sebagai bentuk paradigma dalam melakukan penelitian yang terdapat hubungan logis terhadap faktor-faktor yang diidentifikasi untuk penyelesaian masalah penelitian ini.<sup>27</sup>

Penulis menggunakan teori Wolfgang Iser dalam teorinya ia lebih fokus kepada pemaknaan pembaca terhadap teks, tentang bagaimana cara sebuah teks mengarahkan reaksi-reaksi pembaca untuk mendekatinya. Sebuah teks, tidak terkecuali Al-Qur'an hanya memiliki makna ketika ia dibaca oleh *reader*. Oleh karena itu, pembacaan merupakan syarat utama dari sebuah proses interpretasi.<sup>28</sup>

Dalam teori ini Iser menampilkan konsep pembaca yang dikenal dengan *implied reader*. *Implied reader* merupakan salah satu jenis pembaca teks yang telah mempunyai karakter, pengetahuan, dan situasi historisnya sendiri. Jenis pembaca ini berasal dari semua kalangan dengan latar belakang apa saja, dengan kata lain bisa disebut dengan pembaca bebas. Dalam konsep *implied reader*, pembaca memiliki dua peran penting, yakni sebagai *textual structure* dan *structure act*. Pada *textual structure*, pembaca teks telah dimajinasikan penulis dalam rancangan menulis teks yang diwakili oleh struktur linguistik dari teks tersebut. Adapun tentang peran pembaca sebagai *structure act*, pembaca sebagai responder terhadap teks yang telah diprediksi sebelumnya melalui struktur teks, dengan berbekal latar belakang masing-masing pembaca mengaplikasikan dan mengimplementasikan ke

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga). 2008.

<sup>28</sup> Nur Fazlinawati, "Resepsi Ayat Al-Qur'an dalam Terapi Al-Qur'an", Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017, hlm. 17

dalam suatu tindakan. Tindakan ini pada mulanya adalah tindakan idealis yang dapat berkembang menjadi kebiasaan atau tradisi.<sup>29</sup>

Mengenai produksi makna, sebuah teks sastra terdapat dua kutub, yakni artistik yang bersumber pada teks *author*/struktur linguistik dan estetik yang bersumber pada respons *reader*/pembaca. Di antara dua kutub tersebutlah terdapat suatu karya sastra, di mana *reader* dapat menciptakan makna melalui pembacaan dan kesadarannya terhadap teks. Pada saat pembaca itu berupa seorang *implied reader* maka perilaku atau respons pembaca terhadap teks akan dipengaruhi oleh perspektif subyektifitasnya, latar belakang keilmuan dan lingkungan spiritual yang mengelilinginya.

Adanya interaksi yang baik antara struktur yang melekat pada teks dengan penerimaan atau respons terhadap teks. Seorang reader teks dengan dibungkus berbagai warna perspektif yang ditawarkan oleh teks sendiri serta keterkaitannya antara pandangan yang berbeda dan pola-pola yang terbentuk terhadap satu dengan yang lainnya, ia meletakkan dirinya sendiri dalam tindakan tersebut. Dari proses interaksi ini akan menghasilkan sebuah aktualisasi teks. Sehingga bentuk proses aktualisasi ini dapat terdeteksi dengan adanya pandangan ke arah sisi teks *author*, yakni teknik *author* yang meliputi struktur yang melekat dalam teks ataupun kondisi psikologi *reader* dari sisi yang lainnya. Hasil dari analisis keduanya ini akan menghasilkan *common code*, yaitu pemahaman *global reader* terhadap teks yang

---

<sup>29</sup> Nur Fazlinawati, "Resepsi Ayat Al-Qur'an dalam terapi Al-Qur'an", hlm. 18

tidak memiliki tendensi pada objektivitas teks maupun subjektivitas *reader* sendiri.<sup>30</sup>

Pada proses interaksi antara teks dan pembaca, kedua aspek ini menjalin interaksi dialektis. Masing-masing memberikan peran andil dalam upaya produksi makna. *Implied reader* dengan berbagai perspektif yang dibawanya membaca teks dan kemudian menstrukturkannya kembali sesuai dengan imajinasi yang dialaminya. Bentuk struktur teks baru yang ada dalam benak *implied reader* kepada makna (*meaning*) pemahaman terhadap makna yang diperoleh, *implied reader* kemudian mengantarkan pemahamannya kepada makna (*meaning*) pemahaman terhadap makna yang diperoleh *implied reader* mendorongnya untuk mengaktualisasikannya dalam bentuk perilaku (*action*) bentuk aktualisasi ini dapat berupa material ataupun spiritual.

Adapun pada penelitian ini, Gus Fuad sendiri berperan sebagai *implied reader* yang membaca teks Al-Qur'an sedangkan seni lukis yang tergoreskan diposisikan sebagai aktualisasi dari proses pembacaan yang dilakukan oleh Gus Fuad sendiri. Sehingga dengan adanya indikasi titik puncak ini, penelitian ini mencoba untuk menguak bagaimana proses interaksi antara teks Al-Qur'an dengan Gus Fuad dalam rangkaian proses resepsi (penerimaan) terhadap teks Al-Qur'an sekaligus bagaimana bentuk tampilan spiritualitas dari lukisan Gus Fuad tersebut.

---

<sup>30</sup> Imas Lu'ul Jannah, "Kaligrafi Syaifulli: Resepsi Estetik terhadap Al-Qur'an pada lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.hlm.24

## G. Metode Penelitian

### 1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kajian pustaka (*library reasearch*). Adapun penelitian ini fokus wawancara terhadap seniman sekaligus kiai sufi yang bernama Kiai Fuad Riyadi atau sering disapa dengan “Gus Fuad” dan karya-karya lukisannya serta bagaimana kaitannya terhadap teks-teks Al-Qur’an yang menjadi pembacaan terhadap karya lukisannya. Sedangkan jenis penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif, yaitu penulis berupaya untuk menyajikan deskripsi secara runtut dan metodologis tentang bagaimana bentuk terjadinya proses pembacaan dan penerimaan teks Al-Qur’an yang kemudian diimplementasikan melalui goresan karya lukisannya. Sekaligus dengan pendekatan resepsi estetik dan fenomenologis sebagai pisau dalam mengungkap bagaimana bentuk proses resepsi estetik terhadap Al-Qur’an dalam karya lukisan Gus Fuad, dan performa spiritual yang dihasilkan pada objek lukisan tersebut.

### 2. Data dan sumber data

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer berasal dari hasil wawancara dengan Gus Fuad sekaligus dokumen tentang literatur-literatur interpretasi Al-Qur’an, sedangkan data sekundernya ialah berupa buku-buku, jurnal-jurnal, serta berbagai karya tulis ilmiah yang mendukung terhadap penelitian ini.

### 3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini melakukan teknik pengumpulan data dengan dua macam: *Pertama*, yaitu teknik wawancara sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terstruktur. Dalam proses wawancara, penulis menyiapkan pertanyaan yang berbentuk secara struktural maupun dalam bentuk bebas. *Kedua*, yaitu teknik dokumentasi. Pada teknik ini, penulis menargetkan adanya klasifikasi sekaligus sebagai analisis data deskriptif, yaitu seorang peneliti bisa melakukan penampungan data-data dan informasi terhadap objek penelitian terkait dengan apa-apa yang dibutuhkan untuk mengungkap dan membuka tabir tentang kajian yang akan diteliti. Metode ini merupakan pendekatan secara mendalam, intens dan detail sehingga sangat efektif untuk digunakan dalam ranah kajian ini.

Lalu dengan dengan data-data yang diperoleh dari hasil pendekatan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu: data primer (data utama) dan data sekunder :

- a. Adapun data primer dengan metode observasi yaitu dengan melalui proses pengamatan berbagai karya yang telah diciptakan oleh seniman tersebut lalu dengan menggunakan metode wawancara, dalam metode ini penulis melakukan interaksi untuk menggali informasi tentang apa saja tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun metode dokumentasi, bertujuan untuk menguatkan data-data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dengan pengambilan gambar, rekaman wawancara serta literatur-literatur yang relevan, baik dalam bentuk buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya.

- b. Adapun data sekundernya ialah metode deskriptif-analisis dengan menggunakan sudut pandang resepsi estetis karya sastra yang digagas oleh Wolfgang Iser. Dengan menggunakan perspektif tersebut, proses resepsi al-Quran yang dilakukan oleh Gus Fuad melalui lukisan tersebut dapat membantu memperjelas jawaban pada rumusan masalah penulis.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membagi menjadi lima bab pokok penelitian, yaitu:

*Bab pertama*, Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian penulis mengenai resepsi estetis terhadap Al-Qur'an dan performa spiritualitas lukisan Gus Fuad.

*Bab kedua*, berisi tentang seputar kajian seni Islam dan aspek spritualitas Islam secara umum, jenis-jenis karakteristiknya dan bagaimana kolerasi antara seni Islam dan spiritualitas. Serta membahas lebih spesifik tentang resepsi estetis Al-Qur'an, Selain itu, pada pembahasan ini juga menjelaskan gambaran awal untuk mengetahui dan mengidentifikasi pokok penelitian ini.

*Bab ketiga*, menjelaskan tentang sketsa biografi Gus Fuad, ciri khas karya lukisan dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek kesenian dan spiritual Gus Fuad, hal ini bertujuan sebagai *positioning* sekaligus untuk menguatkan analisis pada bab inti.



*Bab keempat*, berisi tentang inti dari penelitian ini, yaitu analisis tentang bagaimana proses kerja kreatif dalam menciptakan karya lukisan, kemudian proses resepsi estetis Gus Fuad terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terimplementasi menjadi media visual lukis dengan pisau analisis teori Yang digagas oleh Wolfgang Iser serta bagaimana gambaran dan bentuk spiritualitas yang tampil pada lukisan tersebut.

*Bab kelima*, penutup berupa kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian yang penulis lakukan, terdapat dua poin benang merah (kesimpulan) yang dapat ditarik, yaitu;

*Pertama*, konsep dasar Gus Fuad melukis adalah untuk membantu menyebarkan keberkahan zikir dan shalawat serta berupaya berkontribusi untuk masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan melalui media lukisan dengan melalui proses kerja kreatif yang sakral dan unik. Dalam penelitian ini proses resepsi estetis Gus Fuad terhadap ayat-ayat pilihan di dalam Al-Qur'an yang kemudian menjadi karya lukisannya terjadi berawal dari proses interaksi antara teks dan pembaca (reader), Gus Fuad yang berperan sebagai *reader* meletakkan dirinya di antara ragam sudut pandang yang dihadirkan oleh teks. Aspek status dan historis dari Gus Fuad sebagai seorang kiai yang berlatarbelakang agama yang kental sekaligus seniman muslim, ikut berperan aktif atau mempengaruhi proses pembacaan ini. Gus Fuad sebagai pembaca teks menstrukturasi kembali bentuk dari struktur teks ayat Al-Qur'an menjadi produksi sebuah makna. Selain itu pula pada saat *timing* yang sama ia melakukan suatu tindakan yang terstruktur (*Structured Act*) yang baru. Sehingga dari struktur yang baru ini Gus Fuad membangun makna (*meaning*) dengan hasil yang memiliki kemungkinan berbeda dengan makna yang dimaksudkan dalam sebuah struktur yang pertama tadi. Tetapi, tetap menemukan titik temu (*meeting point*) antar keduanya. Dengan pemahaman atas makna teks yang diraih oleh Gus Fuad. Ia menghadirkan sebuah

makna simbolik sebagai struktur makna teks yang baru, lalu dengan struktur makna teks tersebut diimplementasikan dengan sebuah karya visual berupa lukisan abstrak sebagai manifestasi atas pemahamannya terhadap sebuah teks ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun implementasi atau aktualisasi terdapat 4 tema lukisan Gus Fuad yang berbeda dan menjadi kajian (analisis) penulis atas resepsi estetis Gus Fuad terhadap beberapa ayat Al-Qur'an yaitu tentang shalawat (QS. al-Ahzab ayat 56), Min Atsari Sujud (QS. al-Fath ayat 29), Bergendong-gendongan (QS. al-Maidah ayat 2), dan terakhir tentang Ruh (QS. al-Isra ayat 85).

*Kedua*, performa (tampilan) spiritualitas karya lukisan Gus Fuad memiliki tampilan aura positif dengan ciri khas yang unik, hal ini dilihat dari bagaimana proses pembuatannya yang penuh hikmah dan sakral, *dibarengi* dengan kegiatan berzikir dan bershalawat sehingga berefek positif pada performa lukisannya. Penulis menyimpulkan menjadi tiga aspek pada bentuk performa lukisannya. *pertama*, substansi aura positif (*Barakah al-Muhammadiyah*). *Kedua*, sakralitas lukisan yaitu melalui proses kerja kreatif yang penuh sakral dengan menggunakan pengendalian hati, kearifan yang tinggi, inspirasi perenungan mendalam di sertai zikir dan shalawat kepada Rasulullah Saw. *Ketiga*, perantara pemecahan masalah. Kandungan performa spiritualitas menjadi sebuah patokan masyarakat atau kolektor dalam keyakinannya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, sehingga hal ini senada dengan cara Gus Fuad berbagi keberkahan melalui lukisannya dengan harapan sebuah permasalahan dapat terselesaikan dengan perantara titipan doa, dzikir, dan shalawat pada lukisannya tersebut.

## **B. Saran-Saran**

Saran merupakan hal yang penting sebagai bentuk konfirmasi tindak lanjut penelitian, berangkat dari penelitian yang penulis lakukan yaitu proses analisis dan pembahasan tentang seni dan spiritualitas sekaligus performa spiritual pada lukisan Gus Fuad, penulis meyarankan beberapa poin untuk tindak lanjut dari kajian yang serupa, sebagai bentuk pertimbangan dan tinjauan ulang, yaitu:

Penelitian yang penulis kaji ini sangat berpotensi untuk dilanjutkan dengan sudut pandang yang berbeda, baik secara teori maupun sudut pandang lainnya yang lebih spesifik. Selain itu objek lukisan lainnya Gus Fuad yang terinspirasi dari Al-Qur'an maupun dari berbagai inspirasi lainnya masih bisa dikaji peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, al-Fathri. *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 2007.
- Ahmad, Muhammad Sayyid. Ubaidillah Saiful Akhyar al-Musayyar (terj.). *Perjalanan Roh: Menelusuri Jejak Roh dalam Kajian Islam dan Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa. *Tafsir al-Maraghi* (kairo: Maṭ ba'ah Muṣṭ afa al Bably al-Halabi, 1974.
- Bahrūn Abu Bakar dkk (terj.) *Tafsir al-Maraghi*. Semarang: CV.Toha Putra Semarang, 1993.
- Al-Naysabury, Muslim bin Hajaj bin Muslim al-Qushairy. *Shahih Muslim*. Tahqiq oleh Muhammad 'Abd al-Baqy, Juz 1. Kairo: Dār al-Hadīts, 1991.
- Ali, Ahmad Zulfikar. "Dakwah KH. Moh.Faiz Abdul Razzaq" Studi Dakwah melalui Kaligrafi". dalam *Reflektika*. Vol 12. No. 12, Agustus 2016.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Zuhairi Misrawi (terj.). *Islam dan Seni*. Pustaka Hidayah: Bandung, 2000.
- Anna, Dian Nur. *Seni dan Agama dalam Agama: menurut Sutan Takdir Alisjahbana*. Yogyakarta: Bildung, 2018.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Ummatnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Assidiqi, Yusuf (Ed.), "Berdakwah Lewat Lukisan" Jumat 30 September 2011. dalam *Republika*. Ditinjau pada tanggal 24 November 2019.
- Bahari, Nooryan, *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Bandung: Pustaka Pelajar, 2008.
- Baidowi, Ahmad. "Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an", *Esensia*, vol.8, no.1, Januari 2007.
- Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. Ke-13, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2015.

- Fairuziyah, Alifiya. *Al-Qur'an dan Seni Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Gie, The Liang. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1996
- Gusmian, Islah. "Kaligrafi Islam: dari Nalar Seni hingga ke Symbolisme Spiritual". dalam *Al-Jami'ah* Vol. 41, No. 1, 2003 M / 1424 H. Yogyakarta, 2002.
- Hanifa, Umi. *Seni Rupa dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Herawati, Andi. "Keindahan Sebagai Elemen Spiritual (Perspektif Islam Tradisional)". dalam *kawistara* vol. 5, No. 2, 17, Jakarta: Agustus 2015.
- HS. H. Fachruddin. "*Ensiklopedia Al-Qur'an*". Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* Baltimore: John Hopkins University Press, 1978.
- Jannah, Imas Lu'ul. (*Kaligrafi Syaifulli: Resepsi Estetik terhadap Al-Qur'an pada lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan*) Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2015.
- , "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis)" dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 2, Juli 2016.
- Mixed Art Management, "The Journey Of Spiritual World (Loco Spiritual)". Katalog, Yogyakarta, lukisan sang kiai management, 2011.
- Mulyadi, Yadi. *Al-Qur'an dan Jimat (Studi Living Qur'an pada Masyarakat Adat Wewengkon Kasepuhan Lebak Banten)*. Tesis Program Magister Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2017.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- , *Dinamika Tafsir Sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Najati. Muhammad 'Utsman, Hedi fajar dan Abdullah (terj.), *Psikologi Qurani dari Jiwa hingga Ilmu Laduni*. Bandung: Marja, 2010.

- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Art and Spirituality*. Lahore: Sauhail Academy, 1997.
- , *Spiritualitas Islam dan Seni*. Sutejo (terj.). Bandung: Mizan, 1993.
- , Hasti Tarikat (terj.) *Menjajah Dunia Modern*. Bandung: Mizan, 1994.
- Nyoman, Kutha Ratna. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Pahala, Agam Akbar. "Resepsi Estetik pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi" dalam *tarbiyatuna*, Vol. 9 No.1, Juni 2018.
- Purwanto, Tinggal. "Fenomena Living Al-Qur'an dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed". dalam *Mawa'izh*, Vol. 1, No. 7, Juni 2016.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa "The living Al-Qur'an : Beberapa Perspektif Antropologi". dalam *walisongo*, Vol. 20, No. 1, UGM Yogyakarta: Mei 2012.
- Qosim, Muh. "*Resepsi Estetis Qurani dalam Musik Rock Sholawat*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Rafiq, Ahmad (dkk.). *Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Pres, 2012.
- , "Pembacaan Atomistik terhadap Al-Qur'an : Antara Penyimpangan dan Fungsi" jurnal *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 05, No. 1. Tahun 2004.
- Rosyid, Fathur. "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura" dalam *El Harakah* .Vol. 17 No. 2. Tahun 2015.
- Rispul. "Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni" dalam *Tsaqafa*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012.
- Saeed Abdullah, Sahiron (ed.). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Setiawan, Muhammad Nurkholis. "Para Pendengar Firman Tuhan (telaah terhadap efek estetik Al-Qur'an). *Jurnal Al-Jamiah* vol. 39 no. 01.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: pesan, kesan, keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera hati, 2006.

- , *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sirojuddin, Didin A.R. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Soedarso, SP. *Tinjauan Seni (Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni)*. Yogyakarta: Sakudayar sana, 1990.
- Subarkah, Muhammad. "Hiruk Pikuk Seni Rupa Islam Kontemporer". dalam *Republika*, 11 Mei 1997, Jakarta.
- Syafi'i, Achmad Ghozali "Warna dalam Islam" dalam *an-nida'* Vol. 41 No. 1, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim, Juni 2017.
- Syafira, Noura Khasna. "*Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur'an)*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2015.
- Wehr, Hans. *Mu'jam al-Lughah al-Arabiyyah al-Mu'ashirah*, Cet. Ke-3. Beirut: Maktabah Lubnan, 1974.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. "*Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto*". Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2019.
- Zuhaili, Wahbah, (terj.) M Thohir. *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*. Yogyakarta: Dinamika, 1996.



**Referensi Website :**

[GusFuadchannel.blogspot.com](http://GusFuadchannel.blogspot.com). /Profil Gus Fuad. Diakses pada tanggal 16 januari 2020 pukul 17:25

Islam Indonesia.id/mengenal Gus Fuad lebih dekat. Diakses pada tanggal 16 januari 2020. Pukul 16:40

[kyaiulamasufi.wordpress.com](http://kyaiulamasufi.wordpress.com). Diakses pada hari Selasa, 21 Januri 2020.

[kbbi.web.id/performa](http://kbbi.web.id/performa). Diakses pada tanggal 3 Februari 2020 Pukul 14:35

Lidahwali.com /Profil Sang Kiai. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020 Pukul 23:15

[www.nu.or.id/post/read/19095/kiai-fuad-melukis-dari-dzikir](http://www.nu.or.id/post/read/19095/kiai-fuad-melukis-dari-dzikir). Diakses pada 06 Januari 2020 pukul 22:45



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### *Curriculum Vitae*

#### A. Data Pribadi

Nama : . MHD Tri Rahmadi  
 TTL : Pematang Duku, 29 Maret 1997  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Alamat Rumah : Jl. Sepakat, Desa Pematang Duku Timur, Kec. Bengkalis, Kab. Bengkalis, Provinsi Riau  
 Alamat di Jogja : Jl. KH. Ali Maksum, No.215 Krapyak Kulon, Kelurahan Panggung Harjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, Yogyakarta  
 Telp/email : 082174131878/ [mhdtrirahmadi@gmail.com](mailto:mhdtrirahmadi@gmail.com)  
 Kewarganegaraan : Indonesia

#### B. Pendidikan

Periode	Jenjang Pendidikan	Institusi
2003-2009	Sekolah Dasar	SDN 35 Pematang Duku
2005-2009	Madrasah Diniyah	MDA Darussalam
2009-2012	SMP / Madrasah Tsanawiyah	Pondok Pesantren Al-Amin
2012-2015	SMA / Madrasah Aliyah	Pondok Pesantren Darel-Hikmah
2015-2020	Perguruan Tinggi	UIN Sunan Kalijaga

### C. Pengalaman Organisasi

<b>Tahun</b>	<b>Organisasi</b>	<b>Jabatan</b>
2010-2011	OSIS Al-Amin, Bengkalis	Wakil ketua Umum
2014-2015	Pengurus OSDH (Organisasi Santri Darel Hikmah)	Bagian Kebahasaan
2016-2017	UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Jaringan Devisi Tahfidz
2015-sekarang	MSQ Al-Yaqut An-Nafis	Anggota
2018	Pengurus IKAPDH Wilayah Yogyakarta	Devisi. Keagamaan
2018-Sekarang	PC IPNU Kota Yogyakarta	Anggota
2019 - Sekarang	IKSAS Krpyak Yogyakarta	Anggota
2019-Sekarang	PAC IPNU Kecamatan Mantrijeron	Ketua

## LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA

### A. Tentang Biografi dan Latar Belakang

*Narasumber: Santri Pertama Pesantren*

1. Bagaimana latar belakang pak kiai?
2. Bagaimana suasana keagamaan di daerah pak kiai dibesarkan.?
3. Bagaimana latar belakang sosial budaya dan keluarga Gus Fuad saat ini dan dulu.?
4. Bagaimana latar belakang Gus Fuad memulai karir sebagai seniman sekaligus kiai?
5. Bagaimana perjalanan karir Gus Fuad selama menekuni bidang seni lukis?
6. Sampai sekarang apa saja prestasi yang Gus Fuad raih baik secara kesenian maupun hal lainnya?

### B. Tentang Konsep, Karakteristik, dan Proses Kerja Kreatif Lukisan

*Narasumber: Pak Kiai Fuad dan Pak Arya Sucitra (Kurator)*

1. Bagaimana bentuk karakteristik lukisan?
2. Bagaimana proses penciptaan lukisan khas Gus Fuad?
3. Bagaimana asal mula mengapa memilih lukisan jenis ini?
4. Apa konsep dasar seni lukis Gus Fuad?
5. Bagaimana teknik penciptaan Gus Fuad?
6. Bagaimana tahap penciptaan karya lukis Gus Fuad, dari awal sampai akhir pemajangan?
7. Seperti yang saya ketahui sebelumnya melalui artikel-artikel dan website, bahwa dalam proses tahap pembuatan lukisan ini terdapat proses pembacaan zikir-zikir? Jika berkenan dzikir dan ritual apa yang dilakukan?
8. Bagaimana Gus Fuad memahami ayat-ayat Al-Qur'an lalu mengekspresikan dalam bentuk lukisan.

**C. Pertanyaan Spesifik Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an dan Performa Spiritualitas.**

*Narasumber: Pak Kiai Fuad*

1. Bagaimana konsep lukisan ini pak kiai?
2. Apa makna yang disampaikan dalam lukisan ini?
3. Bagaimana proses pemaknaan ayat ini menjadi lukisan?
4. Apa makna simbolis yang digambarkan pada lukisan ini
5. Apa performa spiritualitas yang didapatkan dalam lukisan ini
6. Bagaimana pendapat pak kiai tentang lukisan yang memiliki aspek spiritualitas.
7. Bagaimana testimoni para kolektor serta aspek-aspek apa yang membuat lukisan pak kiai menjadi kegemaran kolektor?

**D. Pertanyaan Kolektor Lukisan**

*Narasumber: Pak Wawan*

1. Apa tujuan anda memiliki lukisan ini?
2. Apakah terdapat aura (spirit positif) yang anda dapatkan dalam lukisan ini, bagaimana yang anda rasakan?
3. Efek perubahan seperti apa ketika sebelum dan sesudah anda mengoleksi lukisan ini?
4. Bagaimana pendapat anda tentang spiritualitas yang terdapat pada lukisan ini?

## LAMPIRAN II

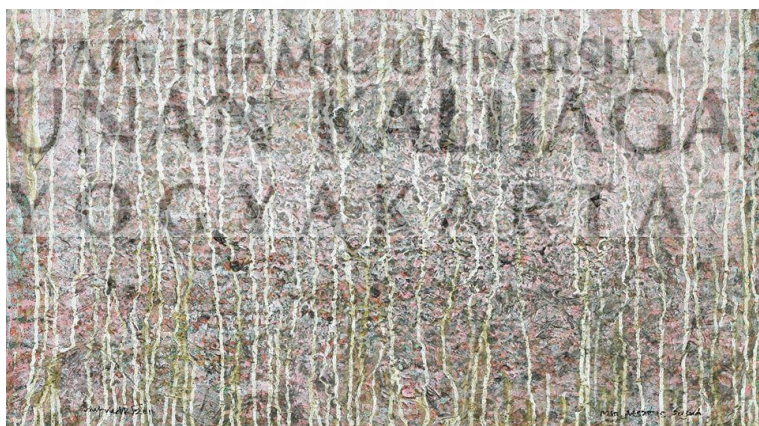
### A. Karya Lukisan Pilihan pada Penelitian



(Rerajah Sholawat, Acrilik On Canvas, 190 x 60 cm, 2014)



(Sholawat Cinta, Acrilik On Canvas 285 Cm X185 Cm, 2016)



(Min Atsari Sujud, Acrilik On Canvas, 2011)



(Bergendong-gendongan 33cm x 41cm, 2011)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
(Roh 41cm x31 cm, acrylic on paper, 2011)

**B. Gus Fuad (KH. M. Fuad Riyadi) dan Dakwahnya**



Majelis Sholawat Simtudduror (Berkah Guru Sekumpul)



Ngaji Kitab Kuning



Grup Musik Shalawat Rofa Band